



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 3 Tahun 2025 Page 2296-2307

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Implementasi Pembelajaran Tari Cungka untuk Mengembangkan Motorik Kasar
Anak Usia 5-6 Tahun TK Tunas Bangsa Desa Burangasi Rumbia
Kecamatan Lapandewa Kabupaten Buton Selatan

Fanti La Tahe^{1✉}, Rachman Saleh², Hartati³

Universitas Muhammadiyah Buton Baubau

Email: fanti4155@gmail.com[✉]

Abstrak

Pembelajaran Tari Cungka memiliki potensi dalam rangka meningkatkan keterampilan gerak motorik kasar pada anak berusia 5 hingga 6 tahun. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran tari cungka di TK Tunas Bangsa, Desa Burangasi Rumbia, serta untuk mengetahui perkembangan motorik kasar anak-anak melalui kegiatan tari cungka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif partisipatori, dengan menerapkan teknik wawancara, observasi, serta dokumentasi. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa tari cungka mampu meningkatkan keterampilan motorik kasar anak, terutama dalam hal keseimbangan, koordinasi gerakan, serta kelincahan tubuh. Pembelajaran yang melibatkan media video dan alat musik gendang juga meningkatkan antusiasme dan keterlibatan anak dalam proses belajar. Studi ini berkontribusi dalam pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan seni tradisional guna mendukung perkembangan motorik anak usia dini.

Kata Kunci: *Tari Cungka, Motorik Kasar, Anak Usia Dini*

Abstract

Cungka Dance Learning has the potential to improve gross motor skills in children aged 5 to 6 years. The purpose of this study was to describe the implementation of cungk dance learning at Tunas Bangsa Kindergarten, Burangasi Rumbia Village, and to determine the development of children's gross motor skills through cungk dance activities. The method used in this study was participatory qualitative, by applying interview, observation, and documentation techniques. The research findings revealed that cungk dance was able to improve children's gross motor skills, especially in terms of balance, movement coordination, and body agility. Learning involving video media and drum musical instruments also increased children's enthusiasm and involvement in the learning process. This study contributes to the development of a curriculum that integrates traditional arts to support the motor development of early childhood.

Keywords: *Cungka Dance, Gross Motor Skills, Early Childhood*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fase krusial dalam proses tumbuh kembang anak, yang mencakup pembentukan aspek fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Salah satu aspek krusial dalam pendidikan anak usia dini adalah perkembangan motorik kasar. Perkembangan ini perlu mendapat perhatian khusus karena berperan penting dalam menunjang berbagai aspek perkembangan anak, seperti kemampuan sosial, emosional, dan kognitif. Motorik kasar berkaitan dengan kemampuan fisik yang melibatkan gerakan besar tubuh, seperti aktivitas berjalan, berlari, melompat, dan melempar. Selain berperan dalam menjaga kondisi fisik anak, keterampilan ini juga berdampak pada kemampuan anak untuk menjalin hubungan sosial dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Merangsang perkembangan motorik kasar dapat dilakukan melalui kegiatan fisik yang dilakukan dengan cara yang menyenangkan, seperti seni tari (Anjarsari et al., 2024).

Pendidikan anak usia dini, sebagai tahap awal dalam proses pendidikan bangsa, berupaya mengembangkan potensi anak dalam berbagai aspek, termasuk kognitif, seni, moral dan agama, motorik, serta sosial emosional. Salah satu cara memberikan rangsangan pada motorik anak adalah melalui pembelajaran seni tari, yang mencakup perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan kemampuan motorik setiap anak berbeda-beda, dipengaruhi oleh tingkat kematangan mereka. Pemanfaatan tari memegang peranan penting dalam pembelajaran pada anak usia dini. Tari merupakan pembelajaran yang menyenangkan, anak senang akan hal yang menyenangkan karena bagi anak itu merupakan kegiatan bermain.(Ningrum et al., 2021)

Menurut (Hasanah, 2019), perkembangan fisik memiliki peranan penting karena baik secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari. Secara langsung, perkembangan fisik anak akan menentukan kemampuan mereka dalam melakukan berbagai gerakan. Secara tidak langsung, proses pertumbuhan dan perkembangan fisik akan memengaruhi cara anak melihat dirinya sendiri serta pandangannya terhadap orang lain (Ayunda Andrawati Putri et al., 2024).

Perkembangan motorik kasar pada anak usia dini memiliki peranan penting karena membantu melatih otot-otot mereka. Dalam perkembangan motorik kasar, anak diharapkan dapat melaksanakan aktivitas fisik yang menunjang pertumbuhannya. Salah satu cara mengembangkan motorik kasar anak adalah melalui kegiatan menari, di mana keberadaan musik membuat anak merasa lebih senang saat menari. Pendidikan seni, termasuk seni tari, memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan anak, yang terlihat dari kemajuan motorik kasar dan halus, kemampuan bahasa, serta aspek sosial dan emosional anak. Dengan belajar seni tari, anak secara otomatis terlibat dalam kegiatan seni tari, yang membantu mengendalikan sikapnya, mengurangi kenakalan, serta menumbuhkan sopan santun yang baik. (Afni & Khasanah, 2021a)

Rohayani 2021, menjelaskan bahwa manfaat tarian tradisional sangat erat kaitannya dengan dunia anak, khususnya dalam menunjang perkembangan motorik mereka. Pada anak-anak, menari lebih menitikberatkan pada aspek 'bermain' selama latihan, sehingga berfungsi sebagai stimulasi yang mampu mengembangkan potensi anak secara menyeluruh. (Andika Sari, 2024)

Sebagai solusi terhadap keterbatasan tersebut, penelitian ini mengusulkan penggunaan Tari Cunga sebagai metode pembelajaran. Tari Cunga, yang merupakan tarian tradisional dari Desa Burangasi Rumbia, Kabupaten Buton Selatan, memiliki potensi dalam rangka meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak dengan melibatkan gerakan yang penuh makna, kelincahan, dan koordinasi. Selain itu, pembelajaran Tari Cunga juga melibatkan media video dan alat musik gendang, yang dapat menambah daya tarik dan meningkatkan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengkaji implementasi pembelajaran Tari Cunga dalam mengembangkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun, serta untuk mengeksplorasi bagaimana media video dan alat musik dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil survei literatur sebelumnya, meskipun terdapat berbagai penelitian yang menunjukkan manfaat positif dari tari dalam mengembangkan motorik kasar,

keterbatasan jenis tari dan metode yang digunakan menjadi tantangan utama. Dengan demikian, penelitian ini memiliki tujuan untuk menangani keterbatasan tersebut dengan menggunakan Tari Cungka yang melibatkan gerakan yang kaya dan media yang variatif. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual meningkatkan keterlibatan, pemahaman, serta menjadikan proses belajar lebih aktif dan produktif.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah kualitatif partisipatori (juga dikenal sebagai *participatory action reseatch* atau PAR) merupakan metode yang mengutamakan keterlibatan aktif dari komunitas atau kelompok yang diteliti. Hal ini sejalan dengan Darmawan 2020 yang menjelaskan bahwa PAR adalah pendekatan yang melibatkan partisipasi aktif dari seluruh pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, dan peneliti, dalam proses identifikasi masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan, dan evaluasi.(Candradewi Puspitarini et al., 2024).

Maka dari penjelasan diatas peneliti terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran tari Cungka dan melakukan observasi serta wawancara dengan guru dan orang tua untuk mendapatkan data terkait implementasi pembelajaran dan perkembangan motorik kasar anak.

Penelitian dilaksanakan di TK Tunas Bangsa Desa Burangasi Rumbia Kecamatan Lapandewa Kabupaten Buton Selatan. Unit analisis mencakup peserta didik sebanyak 5 anak yang berusia antara 5 sampai 6 tahun. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi Partisipatorik dan dokumentasi. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Supaya data terjamin keabsahannya, digunakan triangulasi sumber, tringulasi metode dan waktu. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil observasi yang dilakukan di TK Tunas Bangsa Desa Burangasi Rumbia, melibatkan tiga jenis kegiatan yaitu menonton video tari cungka, bermain irama dengan gendang tari cungka, praktek pembelajaran tari cungka. Tari cungka merupakan tarian adat yang berasal dari desa burangasi rumbia, kecamatan lapandewa, tarian ini biasanya dimainkan oleh enam orang penari yang menari bersama dengan gerakan yang penuh makna dan keindahan sendiri. Setiap gerakan dalam tarian ini menggambarkan kisah atau

simbol dari kehidupan sehari-hari masyarakat setempat. Tarian cungka tidak sekadar memiliki makna budaya yang mendalam, melainkan juga dapat menjadi sarana yang efektif dalam pembelajaran motorik kasar pada anak usia dini, khususnya di taman kanak-kanak Tunas Bangsa di Desa Burangasi Rumbia.

Tari tradisional merupakan jenis tarian yang berasal dari komunitas suatu daerah, yang telah diwariskan secara turun-temurun dan menjadi bagian dari kebudayaan masyarakat setempat. Dalam pembelajaran anak usia dini, tarian disampaikan secara menyenangkan agar anak-anak dapat dengan mudah meniru gerakan tarian, sehingga perkembangan motorik kasar mereka dapat berjalan secara maksimal. Melalui pembelajaran tari tradisional, kemampuan motorik kasar anak dapat ditingkatkan. Selain itu, pembelajaran seni tari tradisional diharapkan mampu meningkatkan aspek perkembangan lainnya, seperti aspek sosial dan emosional, dengan cara menumbuhkan rasa percaya diri pada anak serta menanamkan rasa cinta tanah air dan pengenalan budaya lokal sejak usia dini.

Tari adalah bentuk seni pertunjukan yang erat kaitannya dengan gerakan tubuh manusia. Menurut Murgiyanto (1986), anak usia dini dikenalkan dengan tari supaya mereka dapat merasakan pengalaman kreatif sekaligus mempelajari nilai-nilai estetika yang ada dalam kehidupan sehari-hari, dengan mengajarkan mereka cara mengekspresikan dan mengartikan nilai-nilai tersebut melalui gerakan tarian. Dalam tari untuk anak usia dini, penting untuk memperhatikan gerakan yang sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka, salah satunya adalah kecenderungan anak untuk meniru, di mana mereka cenderung lebih suka menirukan apa yang dilihat daripada hanya mengamatinya. Anak-anak juga memiliki kemampuan manipulasi, yaitu secara alami mereka melakukan gerakan yang terinspirasi oleh objek yang mereka lihat sesuai dengan keinginan mereka, serta melakukan gerakan spontan yang mereka nikmati. (Saputri et al., 2023)

Menurut (Rohman & Astini, 2013) Tari merupakan salah satu bentuk seni yang dapat mendukung pertumbuhan motorik kasar pada anak. Kegiatan menari memiliki potensi untuk mengembangkan keterampilan fisik dan motorik pada bayi. Gerakan dalam tari memiliki keterkaitan dengan gerakan yang dilakukan oleh anak-anak. Permainan seperti ini memberi kesempatan bagi anak untuk mengekspresikan dirinya melalui aktivitas bermain dan musik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan motoriknya. Gerakan tari memiliki kaitan erat dengan perkembangan motorik kasar anak, karena melalui berbagai gerakan yang dilakukan, anak terdorong untuk lebih aktif. Kebebasan anak dalam bergerak membantu membentuk kemampuan motoriknya secara lebih kreatif. (Wigaringtyas & Katoningsih, 2023)

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa seni tari merupakan rangkaian gerakan berirama yang dilakukan di waktu dan tempat tertentu sebagai bentuk ekspresi emosi serta media untuk menyampaikan pesan, baik secara individu maupun kelompok. Seni tari dapat dianggap sebagai salah satu unsur budaya yang dimiliki oleh setiap bangsa atau daerah, termasuk Indonesia. Tarian tersusun dari berbagai unsur yang saling melengkapi yaitu raga, irama dan rasa. Tari tradisional merupakan bentuk tarian yang sudah lama ada, diwariskan secara turun temurun serta biasanya mengandung nilai filosofi, simbolis dan religius. Seni tari, khususnya tari tradisional, telah terbukti memberikan kontribusi besar dalam perkembangan. Studi ini dimaksudkan untuk mengkaji implementasi pembelajaran Tari Cungka dalam mengembangkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Bangsa, Desa Burangasi Rumbia. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, studi ini mengungkapkan bahwa Tari Cungka memberikan dampak positif dalam upaya meningkatkan motorik kasar pada anak, melalui aktivitas sebagai berikut:

1. Menonton video tari cungka

Pada minggu pertama, peneliti mengawali kegiatan dengan menonton video tarian Cungka bersama anak-anak TK Tunas Bangsa Desa Burangasi. Kegiatan ini dilakukan untuk mengenalkan anak-anak terhadap gerakan-gerakan dasar dalam tari Cungka sekaligus menumbuhkan minat mereka terhadap aktivitas seni gerak. Video yang ditampilkan menunjukkan secara jelas pola gerak, irama, serta ekspresi yang digunakan dalam tari Cungka. Anak-anak duduk dengan antusias sambil memperhatikan tayangan video, yang berdurasi sekitar 5–7 menit. Dalam video tersebut, diperlihatkan gerakan seperti mengayun tangan, melangkah ke kanan dan kiri, serta gerakan tangan memutar yang merupakan bagian dari gerakan motorik kasar.

Menurut Fadhillah, media audio visual merupakan media yang secara langsung menggunakan dua indera, yakni indera pendengaran dan penglihatan, sehingga media ini lebih menarik dibandingkan media lain. Misalnya video, film dan benda-benda lain yang dapat didengar dan dilihat. Menurut (Yudianto, 2017) Media video merupakan media pembelajaran yang paling tepat dan akurat dalam menyampaikan informasi yang dapat sangat memudahkan pemahaman peserta didik. (Andika Sari, 2024)

Maka dari itu media audiovisual seperti video sangat efektif untuk meningkatkan keterlibatan anak dalam pembelajaran, terutama dalam aspek perkembangan motorik kasar karena dapat memperjelas konsep gerakan yang diajarkan.

2. Bermain irama dengan gendang tari cungka

Dalam kegiatan ini, anak-anak diperkenalkan terlebih dahulu dengan suara gendang Cungka melalui media audio dan demonstrasi langsung oleh guru. Setelah itu, anak-anak diajak memukul gendang mengikuti irama sederhana yang telah ditentukan. Peneliti mengamati bahwa anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi serta mulai mampu menyesuaikan gerakan tangan saat memukul gendang sesuai ketukan irama.

Bermain musik bagi anak-anak dapat mendorong ekspresi diri serta meningkatkan keterampilan motorik mereka. Aktivitas ini juga berperan dalam membangun rasa percaya diri, memberikan pemahaman tentang permainan musik dan perkembangan musikal, serta membantu mengasah kemampuan mendengarkan. Selain itu, bermain musik membantu anak-anak belajar dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar, sekaligus menyediakan suasana yang aman dan merangsang untuk pertumbuhan mereka. (Sabhira et al., 2025)

Achroni, 2012 juga mengungkapkan bahwa kegiatan memainkan dan menciptakan alat musik memiliki manfaat; (1) Memberikan kegembiraan pada anak, (2) Mengasah kreativitas anak. (3) Melatih motorik halus anak, (4) Melatih ketekunan dan kesabaran anak, (5) Mengasah kepekaan anak akan musik (mengasah kecerdasan musikal anak), (6) Latihan bagi anak agar dapat bekerjasama dengan teman sebayanya dan berfungsi sebagai media sosialisasi, (7) Membawa anak lebih dekat kepada lingkungan alam untuk melatih kecerdasan naturalis, (8) Mengajarkan anak cara berhemat dengan membatasi pembelian mainan. (Wahyuni & Safitri, 2021)

3. Praktek pembelajaran tari cungka

Pada kegiatan ini, anak-anak diarahkan untuk melatih kelenturan dan kekuatan tangan serta menjaga keseimbangan tubuh melalui aktivitas bermain irama menggunakan gendang tari Cungka. Adapun langkah-langkah kegiatan yaitu:(1) Di awali dengan guru memberikan inspirasi awal pembelajaran berupa cerita singkat tentang tari Cungka dan fungsinya dalam budaya lokal.

(2) Guru memperlihatkan dan memperkenalkan alat musik gendang yang digunakan dalam tari Cungka, serta memperagakan cara memukul gendang secara benar. (3) Guru mulai menjelaskan sekaligus mempraktikkan teknik memukul gendang dengan berbagai tempo (pelan, sedang, cepat) sambil berdiri, agar anak-anak dapat melihat dan meniru secara langsung. (4) Guru mengajak ke 5 anak tersebut untuk bersama-sama mencoba memukul gendang secara bergantian dengan memperhatikan tempo dan irama. (5) Guru meminta satu per satu anak untuk mempraktikkan gerakan memukul gendang sambil

berdiri secara mandiri dan mengarahkan agar posisi tubuh tetap seimbang saat melakukan gerakan.

Risnawati, 2024 menjelaskan bahwa pembelajaran seni gerak dan tari pada anak usia dapat diajarkan melalui gerakan, lagu, dan instruksi tari dapat ditransformasikan dari pembelajaran kreatif anak usia dini dalam hal keterampilan psikomotorik, afektif, dan kognitif melalui kegiatan yang menyenangkan. Instruksi tari usia dini membantu pengembangan kemampuan persepsi, pengetahuan, kesadaran artistik dan estetika, dan kapasitas untuk mengekspresikan diri melalui Gerakan seperti pada kegiatan drum band. (Arifah, 2024)

Keterampilan dalam melakukan gerakan dan aktivitas fisik pada anak berhubungan erat dengan rasa percaya diri serta pembentukan citra diri. Karena itu, perkembangan motorik kasar memiliki tingkat kepentingan yang setara dengan aspek perkembangan lain pada anak usia dini. Perkembangan motorik kasar pada anak usia dini sangat krusial karena proses ini membantu melatih kekuatan otot-otot mereka. Dalam perkembangan motorik kasar, diharapkan anak dapat melaksanakan aktivitas fisik yang mendukung pertumbuhannya. Salah satu cara mengembangkan motorik kasar pada anak adalah melalui aktivitas menari, di mana kehadiran musik membuat anak merasa lebih senang saat menari. (Afni & Khasanah, 2021b)

Melakukan gerakan mengikuti irama musik atau lagu bisa menciptakan suasana yang menyenangkan bagi anak saat proses pembelajaran. Oleh sebab itu, aktivitas tari yang menitikberatkan pada kreativitas gerak sebaiknya diterapkan dalam proses pembelajaran anak usia dini. (Pengabdian et al., 2022)

Perkembangan motorik pada anak usia dini mencakup motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik kasar sangat penting bagi anak-anak karena berpengaruh pada aspek perkembangan lainnya. Hubungan yang saling mempengaruhi antara kebugaran tubuh, kemampuan motorik dan kontrol motorik. Kemampuan motorik siswa tidak akan berkembang tanpa adanya kematangan kontrol motorik, kontrol motorik tidak dapat berjalan dengan maksimal tanpa adanya kebugaran tubuh, dan kebugaran tubuh hanya bisa dicapai melalui latihan fisik.

Dari penjelasan di atas dan hasil penelitian indikator yang dinilai adalah sebagai berikut:

a. Peningkatan Koordinasi Gerakan dan Keseimbangan

Anak-anak yang ikut serta dalam pembelajaran Tari Cungka menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam koordinasi gerakan tubuh dan keseimbangan.

Sebagian besar anak-anak, termasuk yang awalnya kurang tertarik pada tari, menunjukkan kemajuan dalam mengikuti gerakan-gerakan tari, seperti melompat, berputar, dan bergerak dengan kelincihan.

- b. Peningkatan Keterlibatan Anak melalui Media Video dan Gendang Penggunaan media video untuk memperkenalkan gerakan tari dan alat musik gendang sebagai bagian dari pembelajaran tari terbukti meningkatkan keterlibatan anak. Anak-anak yang sebelumnya cenderung tidak fokus, seperti anak-anak WM dan AR, menunjukkan minat yang lebih besar setelah diperkenalkan dengan video tari dan musik gendang yang mengiringi. Aktivitas ini membuat anak-anak menunjukkan semangat yang tinggi saat mengikuti gerakan dan memberikan mereka cara yang lebih menyenangkan dalam belajar.
- c. Peningkatan Rasa Percaya Diri Anak
Ketika anak-anak diminta untuk mempraktikkan gerakan tari di depan teman-temannya, mereka menunjukkan peningkatan rasa percaya diri. Beberapa anak, seperti anak NA dan WA, dengan percaya diri menunjukkan gerakan tari dengan tepat. Hal ini juga terlihat dari meningkatnya kemampuan anak saat berinteraksi dengan teman sebaya, anak-anak menjadi lebih komunikatif dan lebih giat berpartisipasi dalam aktivitas kelompok.

Pembahasan

Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa Tari Cungka memiliki kontribusi signifikan dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini. Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maryanti (2021), yang juga meneliti peningkatan motorik kasar anak melalui permainan tradisional engklek di TK Islam Nurul Ahmad Kota Subulussalam. Dalam penelitian Maryanti, permainan engklek terbukti efektif dalam mendukung perkembangan motorik kasar pada anak usia 5 hingga 6 tahun, terutama dalam hal keseimbangan dan koordinasi gerakan. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara, yang sejalan dengan pendekatan yang digunakan dalam studi ini.

Namun, meskipun ada kesamaan dalam hasil penelitian, terdapat perbedaan dalam pendekatan yang digunakan. Penelitian Maryanti mengandalkan permainan tradisional engklek sebagai metode utama, sementara penelitian ini menggunakan Tari Cungka yang tidak hanya melibatkan gerakan fisik, tetapi juga media audiovisual berupa video dan alat musik gendang. Integrasi media video dan musik dalam pembelajaran tari terbukti

meningkatkan keterlibatan anak, yang tidak dibahas dalam penelitian Maryanti. Penggunaan video memberi anak kesempatan untuk mempelajari gerakan tari dengan cara yang lebih visual dan interaktif, sedangkan alat musik gendang membantu anak mengembangkan koordinasi tubuh serta memberikan elemen ritmis yang memperkaya pengalaman belajar.

Salah satu hasil signifikan dari studi ini menunjukkan bahwa Tari Cungka, dengan media video dan alat musik gendang, mampu meningkatkan minat dan keterlibatan anak-anak dalam pembelajaran. Hal ini tidak hanya mengarah pada pengembangan motorik kasar, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial serta kecerdasan emosional pada anak, seperti rasa percaya diri dan kemampuan untuk bekerja sama dalam kelompok. Temuan ini menyoroti pentingnya penggunaan berbagai metode proses belajar yang menghibur dan memikat perhatian anak-anak, yang sejalan dengan pendapat Maryanti (2021) tentang pentingnya mengaplikasikan pendekatan yang tepat dengan karakteristik anak usia dini.

Dengan demikian, penelitian ini mengonfirmasi bahwa pembelajaran seni, khususnya Tari Cungka, bisa dimanfaatkan sebagai metode efektif untuk mengembangkan motorik kasar anak. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa integrasi media video dan alat musik dalam pembelajaran seni dapat menjadi solusi yang lebih menarik dan berdampak positif bagi perkembangan fisik dan sosial anak-anak.

Temuan dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa Tari Cungka memiliki kontribusi besar dalam mengembangkan motorik kasar anak pada umur 5 sampai

6 tahun. Hal ini konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya oleh Maryanti (2021) yang meneliti pengaruh permainan tradisional engklek terhadap perkembangan motorik kasar anak di TK Islam Nurul Ahmad Kota Subulussalam. Penelitian Maryanti juga menemukan bahwa aktivitas fisik yang melibatkan koordinasi gerakan tubuh dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak, terutama dalam hal keseimbangan dan kelincahan.

Namun, terdapat perbedaan dalam pendekatan yang digunakan antara penelitian ini dan penelitian Maryanti. Penelitian Maryanti mengandalkan permainan engklek sebagai satu-satunya metode untuk meningkatkan motorik kasar anak. Meskipun metode ini terbukti efektif, pendekatan yang digunakan terbatas pada gerakan fisik tanpa mempertimbangkan faktor media yang dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam pembelajaran.

Penelitian ini memperkenalkan elemen tambahan dalam pembelajaran, yaitu media video dan alat musik gendang, yang tidak hanya menambah elemen visual dan musikal, tetapi juga meningkatkan interaktivitas anak dengan pembelajaran. Penggunaan video membantu anak-anak yang awalnya tidak fokus, seperti WM dan AR, untuk lebih tertarik mengikuti gerakan tari, karena mereka dapat melihat gerakan tersebut secara langsung dan mengulanginya beberapa kali. Selain itu, alat musik gendang memberikan elemen ritmis yang mengajarkan anak-anak tentang irama, yang juga berperan dalam pengembangan koordinasi dan keseimbangan tubuh mereka.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran tari Cungka dapat digunakan sebagai pendekatan yang efisien dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak usia 5–6 tahun. Implementasi pembelajaran tari Cungka di TK Tunas Bangsa terbukti meningkatkan keterampilan motorik kasar anak-anak, serta memperkenalkan dan melestarikan budaya lokal. Pembelajaran yang melibatkan video dan alat musik juga memberikan dampak positif terhadap keterlibatan dan antusiasme anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni, U., & Khasanah, N. (2021a). Implementasi Seni Tari Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini.
- Afni, U., & Khasanah, N. (2021b). IMPLEMENTASI SENI TARI DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI. *ASGHAR : Journal of Children Studies*, 1(2), 164–172. <https://doi.org/10.28918/asghar.v1i2.4756>
- Andika Sari, D. (2024). Pengaruh Video Tutorial Terhadap Kemampuan Menari Tarian Tradisional Anak 5-6 Tahun. 07(01), 58–69. <https://jurnal.uai.ac.id/index.php/AUDHI>
- Anjarsari, I., Sarwi, & Sudarmin. (2024). Analisis Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan dan Tari Tradisional di Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2). <https://doi.org/10.47134/paud.v2i2.1302>
- Arifah, R. H. (2024). Pelaksanaan Kegiatan Drum Band untuk Meningkatkan Perkembangan Seni dan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Journal of Early Childhood and Character Education*, 4(1), 81–94. <https://doi.org/10.21580/joece.v4i1.18781>
- Ayunda Andrawati Putri, R., Tinggi Ilmu Tarbiyah Rakeyan Santang, S., & Pelabuhan Ratu, S. (2024). Upaya Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun

Melalui Kegiatan Tari di KB Arridhwaany Cidadap Simpenan (Vol. 1, Issue 1).
Candradewi Puspitarini, R., Nuswantoro, P., Puspita Dewi, S., & Ardi Nugroho, F. (2024).
PEMBERDAYAAN PENDAMPINGAN ORANG TUA DALAM Mendukung Pendidikan
ANAK DI ERA DIGITAL. In
Community Development Journal (Vol. 5, Issue 4).
Ningrum, I., Hukmi, H., & Febrialismanto, F. (2021). PENGEMBANGAN TARI KREASI
KAMPUONG LAMO UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR
ANAK USIA 5-6 TAHUN. *Jurnal Review
Pendidikan Dan Pengajaran*, 4(1), 127–133. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v4i1.1867>
Pengabdian, J., Pertunjukan, P. S., Yetti, E., Syarah, E. S., & Hidayatulloh, T. (2022).
PELATIHAN TARI Pendidikan BERBASIS STIMULUS OTAK UNTUK MENINGKATKAN
KREATIVITAS GURU PAUD.
Sabhira, S., Purba, C. N., Khalisah, N., Harianja, S. I., & Muazzomi, N. (2025).
Meningkatkan kecerdasan musikal anak usia dini melalui iringan alat musik gitar dan
pianika. *Jurnal Warna : Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 10(1), 1–17.
<https://doi.org/10.24903/jw.v10i1.1882>
Saputri, O. V. T., Harun, H., & Pamungkas, J. (2023). Analisis Koreografi Tari Wonderland
Indonesia Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal
Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7579–7586.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.4670> Wahyuni, A., & Safitri, B. N. (2021).
Permainan Musik Feeling Band Sebagai Strategi
Peningkatan Sikap Sabar Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak
Usia Dini*, 6(3), 1439–1448. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1778>
Wigaringtyas, A. A., & Katoningsih, S. (2023). Kemampuan Motorik Kasar melalui Kegiatan
Tari Dongklak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 312–322.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3706>.